

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TALKING STICK TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN DAN HADITS.

(Eksperimen di Kelas VIII MTsN 1 Lebak)

The Effect of Talking Stick Learning Methods on The Activity of Students Learning on Al-Qur'an and Hadits Subject

MOCH. SUBEKHAN¹ DEA UMYATI²

¹Dosen FTK UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten

²Alumni FTK UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya interaksi antara guru dan siswa serta siswa dan siswa sehingga siswa kurang aktif dalam belajar. Kurangnya interaksi dapat terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor, seperti metode pembelajaran yang membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya untuk mengatasinya adalah dengan menerapkan metode Pembelajaran *Talking Stick*. Metode ini melibatkan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran sangat penting, karena dengan siswa mengambil peran aktif, siswa akan merasa belajar lebih bermakna. Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1). Bagaimana penerapan metode pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran Alquran dan Hadits di MTsN 1 Lebak, 2). Bagaimana keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Alquran dan Hadis dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick* di MTsN 1 Lebak, 3). Apakah terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits pada MTsN 1 Lebak. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1). Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran Alquran dan Hadits pada MTsN 1 Lebak 2). Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Alquran dan Hadis dengan menggunakan metode learning stick dalam MTsN 1 Lebak, 3). Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran berbicara tongkat pada keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MTsN 1 Lebak. Penelitian ini dilakukan di MTsN Lebak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian eksperimen semu dengan desain kelompok kontrol tidak setara. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan setelah menerapkan metode pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran Alquran dan Hadis. Dari nilai posttest siswa di kelas eksperimen memiliki rata-rata = 88,4. Untuk kelas kontrol memiliki nilai posttest rata-rata = 82,0 dan pengujian hipotesis dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Ada pengaruh dari penerapan metode pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Alquran dan Hadis.

Kata kunci: Talking Stick, Metode dan Pembelajaran Aktif

Abstrak. This research is motivated by the lack of interaction between teachers and students and students and students so that students are less active in learning. Lack of interaction can occur because it is caused by several factors, such as learning methods that make students less active in the learning process. One effort to overcome this is by applying the talking stick learning method. This method involves students being active in the learning process. Student learning activeness in the learning process is very important, because with students taking an active role, students will feel more meaningful learning. Based on the background above, the formulation of the problem in this study are: 1). How to apply the talking stick learning method to the subjects of the Qur'an and Hadith in MTsN 1 Lebak, 2). How is the active learning of students in the subjects of the Qur'an and Hadith using the talking stick learning method in MTsN 1 Lebak, 3). Is there any effect of the talking stick learning method on student learning activeness in the subjects of the Qur'an and Hadith on MTsN 1 Lebak. The

objectives of this study are: 1). To find out the application of the talking stick learning method to the subjects of the Qur'an and Hadith on Lebak 1 MTsN. 2). To find out the learning activeness of students in the subjects of the Qur'an and Hadith by using the talking stick learning method in MTsN 1 Lebak, 3). To find out the effect of the talking stick learning method on student learning activeness in the subjects of the Qur'an and Hadith on Lebak 1 MTsN. This research was conducted at Lebak 1 MTsN. The research method used in this study was a quasi-experimental research design with non-equivalent control group design. Data collection instruments used were observation, interviews, questionnaires, and documentation. Based on the results of this study it can be concluded that student learning activeness has increased after applying the talking stick method to the subjects of the Qur'an and Hadith. From the posttest value students in the experimental class had an average = 88.4. For the control class has an average posttest value of = 82.0 and hypothesis testing with the price of t count $> t$ table then H_a is accepted. There is an influence from the application of the talking stick learning method to the active learning of students in the subjects of the Qur'an and Hadith.

Keywords: Talking Stick, Method and Active Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dengan demikian pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan adalah salah satu aspek yang berperan penting dalam kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan diharapkan dapat terbentuk generasi penerus bangsa yang cerdas, berkualitas dan mampu membangun negeri ke arah yang lebih baik.

Salah satu hal penting dalam dunia Pendidikan adalah Belajar. Dimana Belajar itu adalah suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu (Eneng Muslihah dan Ilzamudin Ma'mur, tt).

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas muncul berbagai masalah kompleks yang mempengaruhi para siswa (sebagai subyek dari sistem pendidikan sekolah) untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Salah satu masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar di kelas adalah rendahnya keaktifan belajar siswa ketika kegiatan belajar mengajar dimulai sebagian siswa tidak menyimak apa yang disampaikan oleh guru dan kurangnya respon siswa terhadap materi yang disampaikan guru, serta metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga membuat siswa sedikit bosan dan tidak antusias terhadap pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

Untuk itu diperlukan proses belajar mengajar yang benar-benar kondusif bagi siswa, karena inti dari proses belajar adalah perubahan tingkah laku yang mengacu pada sikap, perilaku, pengetahuan dan keterampilan. Dalam membentuk proses belajar mengajar yang kondusif memang dipengaruhi banyak faktor, salah satunya ditentukan oleh metode pembelajaran yang digunakan guru serta kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran tersebut.

Merujuk pada permasalahan diatas, diperoleh suatu gambaran perlunya penerapan metode yang menarik agar siswa ikut aktif dalam pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa saat pembelajaran diperlukan pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang tepat, yang disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik mata pelajaran serta kondisi siswa.

Guru yang kreatif berusaha memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga siswa merasakan adanya perbedaan dari pertemuan sebelumnya ketika menerima materi di kelas, perbedaan tersebut adalah tidak ada rasa bosan dan mengantuk, bahkan materi yang disampaikan akan menjadi lebih mudah untuk dipahami, karena suasana belajar yang menyenangkan di dalam kelas.

Untuk itu, seorang guru perlu menggunakan metode yang menarik dan bervariasi dalam mengajar di kelas pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, yaitu suatu metode yang mampu melibatkan peran siswa secara aktif dalam belajar Al-Qur'an dan Hadits. Ada banyak bermacam-macam metode pembelajaran yang dapat guru gunakan di kelas. Salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan yaitu metode pembelajaran (*Talking Stick*) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif, guru memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain dengan cara mengoptimalkan partisipasi siswa. Pembelajaran dengan metode *talking stick* bertujuan untuk mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.

Metode pembelajaran *talking stick* dilakukan dengan menggunakan alat berupa tongkat sebagai alat bantu bagi guru untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan menimbulkan suasana yang menyenangkan. Tongkat tersebut digilirkan pada siswa dan bagi siswa yang mendapatkan tongkat sesuai aba-aba dari guru wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran *talking stick* sangat cocok diterapkan bagi peserta didik MI, MTs dan MA. Selain itu melatih berbicara, karena pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif (Etin Solihatin dan Raharjo, 2008).

Dengan diterapkannya metode pembelajaran tersebut, diharapkan proses pembelajaran dapat berhasil dan berlangsung dengan menyenangkan, aktif, dan siswa mampu memahami materi yang telah diajarkan. Karena dalam penggunaan metode tersebut, siswa juga ikut berperan aktif.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang pentingnya sebuah penerapan metode pembelajaran untuk mengaktifkan siswa pada saat proses belajar di kelas pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, agar ilmu yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan mencapai tujuan belajar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *pertama*; Bagaimana penerapan metode pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MTsN 1 Lebak? *Kedua*; Bagaimana keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick* di MTsN 1 Lebak? *Ketiga*; Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MTsN 1 Lebak?

PEMBAHASAN

Metode Pembelajaran *Talking Stick*

Metode pembelajaran banyak macamnya salah satunya adalah metode pembelajaran *Talking Stick*. Metode pembelajaran *Talking Stick* adalah salah satu metode pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (Agus Suprijono, 2010).

Talking Stick (tongkat berbicara) adalah metode yang digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara dan menanggapi. Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya. Apabila semua orang mendapatkan giliran berbicara, tongkat itu lalu dikembalikan lagi ke ketua atau pimpinan rapat (Suyanto, 2009).

Menurut Suprijono, (dalam Muawanah, 2014) mengemukakan bahwa metode pembelajaran *Talking Stick* mendorong siswa berani mengemukakan pendapat (Ade Irma Kurnia Dwi Putri, Trapsilo Prihandono, dan Pramudya Dwi Aristya, 2017).

Talking Stick merupakan metode pembelajaran yang menggunakan alat berupa tongkat sebagai alat bantu bagi guru untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan menimbulkan suasana yang menyenangkan. Tongkat tersebut digilirkan pada siswa, dan siswa mendapatkan tongkat sesuai dengan aba-aba dari guru, maka siswa diberi pertanyaan oleh guru dan harus dijawab. Metode pembelajaran *Talking Stick* termasuk ke dalam pembelajaran *kooperatif*. Pembelajaran *kooperatif* adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut (Aris Shoimin, 2014).

Kini metode itu sudah digunakan sebagai metode pembelajaran ruang kelas. Sebagaimana namanya, *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat (Miftahul Huda, 2014). Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab

pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini diulang terus menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Jadi metode pembelajaran *Talking Stick* akan lebih efektif apabila diterapkan pada kondisi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dan kondisi siswa dimana keaktifan hanya berpusat pada kelompok kecil saja. Dengan penerapan metode ini, siswa yang kurang berani berbicara atau mengeluarkan pendapat diharuskan lebih aktif.

Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan diapit dari dua kata “ke” dan “an” yang berarti kesibukan (KBBI, 2008). Keaktifan belajar dapat dilihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran, maka siswa akan merasakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, aktif diartikan sebagai giat (bekerja, berusaha), sedangkan keaktifan adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa aktif (Alawi Hasan, dkk, 2001).

Thorndike mengemukakan keaktifan siswa dalam belajar dengan hukum “law of exercise”-ya menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan. Mc Keachie berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan “manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu” (Dimiyati dan Mudjiono, 2013).

Keaktifan adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Belajar yang aktif merupakan sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional untuk memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Donni Juni Priansa, 2017).

Dari gambaran definisi keaktifan di atas, kiranya dapat ditegaskan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar secara optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.

Belajar adalah key term, istilah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Karena demikian pentingnya arti belajar, maka bagian terbesar upaya riset dan eksperimen psikologi belajar pun diarahkan pada tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia itu (Muhibbin Syah, 2012).

Firman Allah SWT., dalam Q.S Al-Mujadila 58 : 11 yaitu:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة ٥٨: ١١)

Artinya: “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(Q.S : Al-Mujadila 58: 11).

Menurut Witherington (1952) berpendapat bahwa “belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan”. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Crow and Crow dan Hilgard, Menurut Crow and Crow (1959) “belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan pengetahuan dan sikap baru”, sedangkan menurut Hilgard (1962) “belajar adalah suatu proses di mana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap sesuatu situasi” (Nana Syaodih Sukmadinata, 2011).

Menurut C.T Morgan, dalam *Introduction to Psychology* (1961) merumuskan belajar sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu, menurut Morgan berbagai perubahan tingkah laku yang bisa di amati pada perkembangan seseorang sejak bayi hingga dewasa terdapat tiga hal yaitu:

- a) Perubahan yang terjadi karena adanya proses-proses fisiologis, misalnya sakit, penyakit.
- b) Perubahan yang terjadi karena adanya proses-proses pematangan (maturation).
- c) Perubahan yang terjadi karena adanya proses-proses belajar. (Eneng Muslihah dan Ilzamudin Ma'mur, tt).

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Belajar dapat membawa perubahan

bagi si pelaku, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dengan perubahan tersebut dapat membantu setiap orang untuk dapat memecahkan permasalahan dalam hidupnya serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Perubahan-perubahan tersebut dapat berubah ke arah yang positif.

Jadi kesimpulan pengertian keaktifan belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik yang aktif dalam tanya, dan mengemukakan pendapatnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Lebak, yang terletak di Jl. Komplek Pendidikan No. 31 L, Muara Ciujung Timur, Kec. Rangkasbitung, Kab. Lebak Provinsi Banten. Sedangkan Waktu Penelitiannya dimulai bulan September 2018 sampai dengan bulan April 2019.

Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen*, *quasi* eksperimen adalah metode yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi eksperimen. Dengan adanya kelompok kontrol dan kelompok eksperimen peneliti dapat mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh metode pembelajaran *Talking Stick* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits.

Design *quasi* eksperimen yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Design*, desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono). Penulis menggunakan desain penelitian ini karena di rasa cocok dengan judul penelitian yang diambil. Setelah diberikan tes awal (*pretest*) penulis melakukan eksperimen dengan memberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*. Dan tindakan akhir yang dilakukan penulis adalah dengan memberikan tes akhir (*posttest*) tujuannya untuk mendapatkan perbandingan data dari awal (*pretest*) ke akhir (*posttest*).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini siswa MTsN 1 Lebak yang terdapat enam kelas di kelas VIII. Terdiri dari kelas VIII A dengan jumlah 40 siswa, kelas VIII B dengan jumlah 40 siswa, kelas VIII C dengan jumlah 40 siswa, kelas VIII D dengan jumlah 45 siswa, kelas VIII E dengan jumlah 42 siswa, kelas VIII F dengan jumlah 46 siswa. Jadi siswa kelas VIII di MTsN 1 Lebak berjumlah 253 siswa.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah suatu cara pengambilan sampel yang berdasarkan pada pertimbangan dan atau tujuan tertentu, serta berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya (Zainal Arifin, 2014). *Purposive Sampling* adalah cara memilih sampel berdasarkan rekomendasi dari seseorang yang berpengalaman, dalam hal ini adalah guru. Sampel di ambil dua kelas, yaitu kelas VIII.A dengan jumlah 40 siswa sebagai kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*, dan kelas VIII.B dengan jumlah 40 siswa sebagai kelas kontrol yang tidak menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengumpulkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Talking Stick* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Untuk analisisnya menggunakan teknik pengujian *statistik inferensial* dan juga menggunakan uji persyaratan analisis yang terdapat dari berbagai jenis pengujian, yaitu: uji normalitas, uji homogenitas. Sedangkan pengujian hipotesis menggunakan uji *t* atau *t* test.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Hasil Penelitian

Data penelitian ini dibagi menjadi 2 data penelitian yaitu, data penelitian kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol, baik sebelum perlakuan maupun setelah perlakuan. Pada kedua kelas tersebut diberikan *pretest* terlebih dahulu (*test* dengan pernyataan yang sama) sebelum diberikan perlakuan. Kemudian di berikan perlakuan untuk kedua kelas tersebut, tetapi untuk kelas eksperimen diberikan perlakuan khusus dengan metode pembelajaran *talking stick*, dan akhirnya dilakukan *posttest* (*test* dengan pernyataan yang sama). Jika *posttest* yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan perbedaan, maka terdapat pengaruh dari perlakuan yang diberikan dengan metode pembelajaran *talking stick*.

1. Analisis Data Sebelum Perlakuan (*Pretest*)

Untuk mengetahui data *pretest* keaktifan belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, penulis menyebarkan kuesioner atau angket sebanyak 30 item dalam bentuk pernyataan untuk kelas VIII A berjumlah 40 siswa, dan untuk kelas VIII B berjumlah 40 siswa yang penulis jadikan sampel, sebagaimana berikut ini:

a. Keaktifan Belajar Siswa Sebelum Perlakuan (*Pretest*) Kelas VIII.A di Kelas Eksperimen

Data penelitian yang diperoleh melalui pemberian angket untuk mengetahui keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits kepada 40 orang responden dari kelas eksperimen disusun berdasarkan skor terendah sampai skor tertinggi adalah sebagai berikut:

59	64	66	67	70	72	73	73	74	75
76	77	79	79	80	80	81	82	82	84
85	85	86	86	86	86	86	86	87	87
88	88	89	90	92	93	93	93	94	100

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa skor terendah adalah 59 dan skor tertinggi adalah 100. Dan untuk menganalisis hasil data, penulis menempuh langkah-langkah berikut:

1) Mencari *Range*, dengan rumus:

$$\begin{aligned} R &= \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \\ &= 100 - 59 \\ &= 41 \end{aligned}$$

2) Mencari jumlah kelas dengan rumus:

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 40 \\ &= 1 + (3,3) 1,60205999 \\ &= 1 + 5,28679797 \\ &= 6,28679797 \text{ (dibulatkan 6)} \end{aligned}$$

3) Menentukan panjang kelas (interval), dengan rumus:

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{k} \\ &= \frac{41}{6} \\ &= 6,8333334 \text{ (dibulatkan 7)} \end{aligned}$$

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi
Kelas Eksperimen Sebelum Perlakuan (*pretest*)

Kelas Interval	f	X	f.x	(x - $\bar{x}$)	(x - $\bar{x}$) ²
59 – 65	2	62	124	-19,6	384,1
66 – 72	4	69	276	-12,6	158,7
73 – 79	8	76	608	-5,6	31,3
80 – 86	14	83	1162	1,4	1,9

87 – 93	10	90	900	8,4	70,5
94 – 100	2	97	194	15,4	237,1
Jumlah	40		3264		883,6

4) Menentukan ukuran gejala pusat / tendensi sentral, dengan cara:

a) Menghitung *mean*, dengan rumus:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum f \cdot x}{n} \\ &= \frac{3264}{40} \\ &= 81,6\end{aligned}$$

b) Menghitung *median*, dengan rumus:

$$\begin{aligned}\text{Md} &= b + P \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \\ &= 79,5 + 7 \left(\frac{\frac{1}{2}40 - 14}{14} \right) \\ &= 86,5 \left(\frac{20 - 14}{14} \right) \\ &= 86,5 \left(\frac{6}{14} \right) \\ &= 86,5 (0,42) \\ &= 36,33\end{aligned}$$

c) Menghitung *modus*, dengan rumus:

$$\begin{aligned}\text{Mo} &= b + \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) p \\ &= 79,5 + \left(\frac{6}{6 + 4} \right) 7 \\ &= 79,5 + \left(\frac{6}{10} \right) 7 \\ &= 79,5 + (0,6) 7 \\ &= 79,5 + 4,2 \\ &= 83,7\end{aligned}$$

d) Menentukan *varians* sampel, dengan rumus:

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n - 1} \\ &= \frac{(883,6)}{39} \\ &= 22,6\end{aligned}$$

e) Menentukan *standar deviasi*, dengan rumus:

$$\begin{aligned}\text{SD} &= \sqrt{\frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{(883,6)}{39}} \\ &= \sqrt{22,6} \\ &= 4,7\end{aligned}$$

b. Keaktifan Belajar Siswa Sebelum Perlakuan (Pretest) Kelas VIII.B di Kelas Kontrol

Data penelitian yang diperoleh melalui pemberian angket untuk mengetahui keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits kepada 40 orang

responden dari kelas kontrol disusun berdasarkan skor terendah sampai skor tertinggi adalah sebagai berikut:

57	62	64	64	66	67	68	69	71	71
72	73	74	76	77	77	78	78	78	79
79	80	80	81	82	82	82	82	83	85
86	86	88	88	90	90	90	90	92	98

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa skor terendah adalah 57 dan skor tertinggi adalah 98. Dan untuk menganalisis hasil data, penulis menempuh langkah-langkah berikut:

- 1) Mencari *Range*, dengan rumus:

$$\begin{aligned} R &= \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \\ &= 98 - 57 \\ &= 41 \end{aligned}$$

- 2) Mencari jumlah kelas dengan rumus:

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 40 \\ &= 1 + (3,3) 1,60205999 \\ &= 1 + 5,28679797 \\ &= 6,28679797 \text{ (dibulatkan 6)} \end{aligned}$$

- 3) Menentukan panjang kelas (interval), dengan rumus:

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{41}{6} \\ &= 6,8333334 \text{ (dibulatkan 7)} \end{aligned}$$

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi
Kelas Kontrol Sebelum Perlakuan (*pretest*)

Kelas Interval	f	X	f.x	(x - $\bar{x}$)	(x - $\bar{x}$) ²
57 – 63	2	60	120	-18,72	350,4
64 – 70	6	67	402	-11,72	137,3
71 – 77	8	74	592	-4,72	22,2
78 – 84	13	81	1053	2,28	5,1
85 – 91	9	88	792	9,28	86,1
92 – 98	2	95	190	16,28	265,0
Jumlah	40		3149		866,1

- 4) Menentukan ukuran gejala pusat / tendensi sentral, dengan cara:

- a) Menghitung *mean*, dengan rumus:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum f \cdot x}{n} \\ &= \frac{3149}{40} \\ &= 78,72 \end{aligned}$$

- b) Menghitung *median*, dengan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= b + P \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \\ &= 77,5 + 7 \left(\frac{\frac{1}{2}40 - 16}{13} \right) \\ &= 84,5 \left(\frac{20 - 16}{13} \right) \end{aligned}$$

$$= 84,5 \left(\frac{4}{13} \right)$$

$$= 84,5 (0,30)$$

$$= 25,35$$

c) Menghitung *modus*, dengan rumus:

$$Mo = b + \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) p$$

$$= 77,5 + \left(\frac{5}{5 + 4} \right) 7$$

$$= 77,5 + \left(\frac{5}{9} \right) 7$$

$$= 77,5 + (0,55) 7$$

$$= 77,5 + 3,85$$

$$= 81,3$$

d) Menentukan varians sampel, dengan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n-1}$$

$$= \frac{(866,1)}{39}$$

$$= 22,2$$

e) Menentukan *standar deviasi*, dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{(866,1)}{39}}$$

$$= \sqrt{22,2}$$

$$= 4,7$$

2. Analisis Data Setelah Perlakuan (*Posttest*)

Untuk mengetahui data *posttest* keaktifan belajar siswa kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran lain atau metode ceramah dan kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, penulis menyebarkan kuesioner atau angket sebanyak 30 item dalam bentuk pernyataan untuk kelas VIII.A berjumlah 40 siswa, dan untuk kelas VIII.B berjumlah 40 siswa yang penulis jadikan sampel, sebagaimana berikut ini:

a. Keaktifan Belajar Siswa Setelah Perlakuan (*Posttest*) Kelas VIII.A di Kelas Eksperimen

Data penelitian yang diperoleh melalui pemberian angket untuk mengetahui keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits kepada 40 orang responden dari kelas eksperimen disusun berdasarkan skor terendah sampai skor tertinggi adalah sebagai berikut:

70	74	76	76	77	79	79	81	84	84
84	85	85	85	86	87	87	88	88	88
88	88	88	88	89	89	89	90	90	95
95	96	96	96	96	96	96	98	99	105

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa skor terendah adalah 70 dan skor tertinggi adalah 105. Dan untuk menganalisis hasil data, penulis menempuh langkah-langkah berikut:

1) Mencari *Range*, dengan rumus:

$$R = \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}$$

$$= 105 - 70$$

$$= 35$$

- 2) Menentukan jumlah kelas dengan rumus:

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 40 \\ &= 1 + (3,3) 1,60205999 \\ &= 1 + 5,28679797 \\ &= 6,28679797 \text{ (dibulatkan 6)} \end{aligned}$$

- 3) Menentukan panjang kelas (interval), dengan rumus:

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{k} \\ &= \frac{35}{6} \\ &= 5,83333333 \text{ (dibulatkan 6)} \end{aligned}$$

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi
Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan (*posttest*)

Kelas Interval	f	X	f.x	(x - $\bar{x}$)	(x - $\bar{x}$) ²
70 – 75	2	72,5	145	-15,9	252,8
76 – 81	6	78,5	471	-9,9	98,0
82 – 87	9	84,5	760,5	-3,9	15,2
88 – 93	12	90,5	1086	2,1	4,4
94 – 99	9	96,5	868,5	8,1	65,6
100 – 105	2	102,5	205	14,1	29,2
Jumlah	40		3536		465,2

- 4) Menentukan ukuran gejala pusat / tendensi sentral, dengan cara:

- a) Menghitung *mean*, dengan rumus:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum f \cdot x}{n} \\ &= \frac{3536}{40} \\ &= 88,4 \end{aligned}$$

- b) Menghitung *median*, dengan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= b + P \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \\ &= 87,5 + 6 \left(\frac{\frac{1}{2}40 - 17}{12} \right) \\ &= 87,5 + 6 \left(\frac{20 - 17}{12} \right) \\ &= 93,5 \left(\frac{3}{12} \right) \\ &= 93,5 (0,25) \\ &= 23,37 \end{aligned}$$

- c) Menghitung *modus*, dengan rumus:

$$\begin{aligned} Mo &= b + \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) p \\ &= 87,5 + \left(\frac{3}{3 + 3} \right) 6 \\ &= 87,5 + \left(\frac{3}{6} \right) 6 \\ &= 87,5 + (0,5) 6 \end{aligned}$$

$$= 87,5 + 3$$

$$= 90,5$$

d) Menentukan varians sampel, dengan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum(x - \bar{x})^2}{n-1}$$

$$= \frac{(465,2)}{39}$$

$$= 11,91$$

e) Menentukan standar deviasi, dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(x - \bar{x})^2}{n-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{(465,2)}{39}}$$

$$= \sqrt{11,91}$$

$$= 3,45$$

b. Keaktifan Belajar Siswa Setelah Perlakuan (Posttest) Kelas VIII.B di Kelas Kontrol

Data penelitian yang diperoleh melalui pemberian angket untuk mengetahui keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits kepada 40 orang responden dari kelas kontrol disusun berdasarkan skor terendah sampai skor tertinggi adalah sebagai berikut:

60	61	67	67	68	68	68	73	74	76
76	77	77	79	80	82	82	82	83	83
83	84	85	85	85	86	86	87	88	88
88	88	88	89	89	89	90	94	97	101

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa skor terendah adalah 60 dan skor tertinggi adalah 101. Dan untuk menganalisis hasil data, penulis menempuh langkah-langkah berikut:

1) Mencari *Range*, dengan rumus:

$$R = \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}$$

$$= 101 - 60$$

$$= 41$$

2) Mencari jumlah kelas dengan rumus:

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) \log 40$$

$$= 1 + (3,3) 1,60205999$$

$$= 1 + 5,28679797$$

$$= 6,28679797 \text{ (dibulatkan 6)}$$

3) Menentukan panjang kelas (interval), dengan rumus:

$$P = \frac{R}{k}$$

$$= \frac{41}{6}$$

$$= 6,83333333 \text{ (dibulatkan 7)}$$

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi
Kelas Kontrol Setelah Perlakuan (*posttest*)

Kelas Interval	f	X	f.x	(x - $\bar{x}$)	(x - $\bar{x}$) ²
60 – 66	2	63	126	-19	361
67 – 73	6	70	420	-12	144
74 – 80	7	77	539	-5	25

81 – 87	13	84	1092	2	4
88 – 94	10	91	910	9	81
95 – 101	2	98	196	16	256
Jumlah	40		3283		871

4) Menentukan ukuran gejala pusat / tendensi sentral, dengan cara:

a) Menghitung *mean*, dengan rumus:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum f \cdot x}{n} \\ &= \frac{3283}{40} \\ &= 82,0\end{aligned}$$

b) Menghitung *median*, dengan rumus:

$$\begin{aligned}\text{Md} &= b + P \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \\ &= 80,5 + 7 \left(\frac{\frac{1}{2}40 - 15}{13} \right) \\ &= 80,5 + 7 \left(\frac{20 - 15}{13} \right) \\ &= 87,5 \left(\frac{5}{13} \right) \\ &= 87,5 (0,3) \\ &= 26,2\end{aligned}$$

c) Menghitung *modus*, dengan rumus:

$$\begin{aligned}\text{Mo} &= b + \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) p \\ &= 80,5 + \left(\frac{6}{6 + 3} \right) 7 \\ &= 80,5 + \left(\frac{6}{9} \right) 7 \\ &= 80,5 + (0,6) 7 \\ &= 80,5 + 4,2 \\ &= 84,7\end{aligned}$$

d) Menentukan varians sampel, dengan rumus:

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n-1} \\ &= \frac{(871)}{39} \\ &= 22,3\end{aligned}$$

e) Menentukan *standar deviasi*, dengan rumus:

$$\begin{aligned}\text{SD} &= \sqrt{\frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n-1}} \\ &= \sqrt{\frac{(871)}{39}} \\ &= \sqrt{22,3} \\ &= 4,7\end{aligned}$$

3. Analisis Uji Normalitas, Homogenitas dan Hipotesis *Pretest* dan *Posttest*

1. Uji Normalitas

a. Membuat Hipotesis

H_0 : Data Berdistribusi Tidak Normal

H_a : Data Berdistribusi Normal

Dimana $dk = 6 - 1 = 5$ dengan taraf signifikan 5% sehingga nilai χ^2_{tabel} sebesar 11,070.

Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ maka H_a diterima

Menghitung f_h luas bidang kurva normal dibagi menjadi 6 yaitu 2,7%; 13,53%; 34,13%; 34,13%; 13,53%; 2,7% dengan sampel sebanyak 40 orang. Berikut perhitungannya:

2,7% x 40 = 1,08 dibulatkan menjadi 1

13,53% x 40 = 5,4 dibulatkan menjadi 5

34,13% x 40 = 13,6 dibulatkan menjadi 13

34,13% x 40 = 13,6 dibulatkan menjadi 13

13,53% x 40 = 5,4 dibulatkan menjadi 5

2,7% x 40 = 1,08 dibulatkan menjadi 1

1) Pretest Kelas Eksperimen

Tabel 4.5

Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Chi Kuadrat

Pretest Kelas Eksperimen

Data	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
59 – 65	2	1	1	1	1
66 – 72	4	5	-1	1	0,2
73 – 79	8	13	-5	25	1,92
80 – 86	1 4	13	1	1	0,07
87 – 93	1 0	5	5	25	5
94 – 100	2	1	1	1	1
Jumlah	4 0				9,19

Membandingkan jika χ^2_{hitung} dan χ^2_{tabel}

Dapat disimpulkan dari data diatas bahwa:

$\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ atau $9,19 \leq 11,070$

Maka data berdistribusi Normal

2) Pretest Kelas Kontrol

Tabel 4.6

Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Chi Kuadrat

Pretest Kelas Kontrol

Data	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
57 – 63	2	1	1	1	1
64 – 70	6	5	1	1	0,2
71 – 77	8	13	-5	25	1,92
78 – 84	1 3	13	0	0	0
85 – 91	9	5	4	16	3,2

92 – 98	2	1	1	1	1
Jumlah	4 0				7,32

Membandingkan jika x^2_{hitung} dan x^2_{tabel}

Dapat disimpulkan dari data diatas bahwa:

$x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ atau $7,32 \leq 11,070$

Maka data berdistribusi Normal

3) Posttest Kelas Eksperimen

Tabel 4.7
Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Chi Kuadrat
Posttest Kelas Eksperimen

Data	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
70 – 75	2	1	1	1	1
76 – 81	6	5	1	1	0,2
82 – 87	9	13	-4	16	1,23
88 – 93	1 2	13	-1	1	0,07
94 – 99	9	5	4	16	3,2
100 – 105	2	1	1	1	1
Jumlah	4 0				6,7

Membandingkan jika x^2_{hitung} dan x^2_{tabel}

Dapat disimpulkan dari data diatas bahwa:

$x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ atau $6,7 \leq 11,070$

Maka data berdistribusi Normal

4) Posttest Kelas Kontrol

Tabel 4.8
Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Chi Kuadrat

Data	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
60 – 66	2	1	1	1	1
67 – 73	6	5	1	1	0,2
74 – 80	7	13	-6	36	2,76
81 – 87	1 3	13	0	0	0
88 – 94	1 0	5	5	25	5
95 – 101	2	1	1	1	1
Jumlah	4 0				10,16

Posttest Kelas Kontrol

Membandingkan jika x^2_{hitung} dan x^2_{tabel}

Dapat disimpulkan dari data diatas bahwa:

$x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ atau $10,16 \leq 11,070$

Maka data berdistribusi Normal

2. Uji Homogenitas (F)
 - a. F Hitung *Pretest-Posttest* Kelas Kontrol

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

$$F = \frac{22,3}{22,2} = 1,04$$

$$Dk \text{ pembilang} = 40 - 1 = 39$$

$$Dk \text{ penyebut} = 40 - 1 = 39$$

Taraf kesalahan ditetapkan 5%

Berdasarkan hasil perhitungan uji F, diperoleh F_{hitung} sebesar 1,04 sedangkan F_{tabel} sebesar 1,76 (harga antara pembilang 30 dan harga 40). Dengan demikian uji homogenitas *pretest-posttest* kelas kontrol dinyatakan homogen karena F_{hitung} lebih kecil $F_{tabel} = 1,04 < 1,76$

- b. F Hitung *Pretest-Posttest* Kelas Eksperimen

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

$$F = \frac{22,6}{11,9} = 1,69$$

$$Dk \text{ pembilang} = 40 - 1 = 39$$

$$Dk \text{ penyebut} = 40 - 1 = 39$$

Taraf kesalahan ditetapkan 5%

Berdasarkan hasil perhitungan uji F, diperoleh F_{hitung} sebesar 1,69 sedangkan F_{tabel} sebesar 1,76 (harga antara pembilang 30 dan harga 40). Dengan demikian uji homogenitas *pretest-posttest* kelas eksperimen dinyatakan homogeny karena F_{hitung} lebih kecil $F_{tabel} = 1,69 < 1,76$.

3. Uji Hipotesis

Berdasarkan data hasil dan uji persyaratan analisis di atas, maka selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis yang dilakukan hanya terkait pada pemahaman teori Al-Qur'an dan Hadits yang dilihat dari keaktifan belajar siswa, hipotesis yang diuji adalah setelah diberi perlakuan. Hipotesis nol (H_0) dari hipotesis kedua adalah "Tidak ada perbedaan keaktifan belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol". Untuk hipotesis alternatifnya (H_a) adalah: "Ada perbedaan keaktifan belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen".

Kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. $t \text{ hitung} < t \text{ tabel } 5\%$, maka H_0 : ditolak
- b. $t \text{ hitung} > t \text{ tabel } 5\%$ maka H_a : diterima

Mencari nilai t hitung, dengan rumus sebagai berikut:

Dik : nilai $r = 0,316$

$$r = \frac{\sum x_1 \cdot x_2}{\sqrt{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2)}} = \frac{11418030}{\sqrt{(12320100)(1058009)}} = 0,316$$

Keterangan :

r = korelasi r (sampel)

$\sum x_1$ = jumlah seluruh nilai *posttest* kelas eksperimen

$\sum x_2$ = jumlah seluruh nilai *posttest* kelas kontrol

$\sum x_1^2$ = jumlah kuadrat nilai *posttest* kelas eksperimen

$\sum x_2^2$ = jumlah kuadrat nilai *posttest* kelas kontrol

$$t = \frac{\bar{x} - \bar{y}}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{88,4 - 82,0}{\sqrt{\frac{11,9}{40} + \frac{22,8}{40} - 2 \cdot 0,316 \left(\frac{8,4}{\sqrt{40}}\right) \left(\frac{4,7}{\sqrt{40}}\right)}} \\
&= \frac{6,4}{\sqrt{0,2 + 0,5 - 0,632 \frac{8,4}{6,3} \frac{4,7}{6,3}}} \\
&= \frac{6,4}{\sqrt{0,7 - 0,632 (0,5) (0,7)}} \\
&= \frac{6,4}{\sqrt{0,7 - 0,632 (0,35)}} \\
&= \frac{6,4}{\sqrt{0,7 - 0,2}} \\
&= \frac{6,4}{\sqrt{0,5}} \\
&= \frac{6,4}{0,70} \\
&= 9,1428
\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan didapatkan t hitung $9,1428 > t$ tabel uji satu pihak yaitu $1,697$ dengan taraf signifikansi $0,00 < 0,05$ Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian dapat disimpulkan: “Terdapat pengaruh metode pembelajaran talking stick terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an dan Hadits” atau “Ada perbedaan keaktifan belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberi perlakuan”.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari perhitungan di atas berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan di MTsN 1 Lebak dengan jumlah sampel sebanyak 80 yang terbagi dalam dua kelas VIII.A 40 siswa dan VIII.B 40 siswa, dapat diketahui bahwa hasil penelitian dan perlakuan (*treatment*) yang telah diberikan kepada sampel telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar siswa. Hal ini diketahui dari nilai rata-rata (*Mean*) yang diperoleh oleh kelas kontrol dan kelas eksperimen ditemukan adanya perbedaan yang cukup signifikan keaktifan belajar antara kelas yang diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran *talking stick* dengan kelas yang tidak menggunakan metode pembelajaran *talking stick*. Adapun peningkatan dan perbedaan keaktifan belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai berikut:

1. Peningkatan Keaktifan Belajar di Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *inferensial* bahwa keaktifan belajar pada *pretest* kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar $78,72$. Setelah mengetahui hasil *pretest* keaktifan belajar siswa kelas kontrol, kemudian diberikan perlakuan tanpa menggunakan metode pembelajaran *talking stick*. Pada akhir proses pembelajaran diberikan *posttest* untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar, hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata sebesar $82,0$.

2. Peningkatan Keaktifan Belajar di Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *inferensial* bahwa keaktifan belajar pada *pretest* kelas eksperimen yang memperoleh rata-rata $81,6$. Setelah mengetahui hasil *pretest* keaktifan belajar siswa kelas eksperimen, kemudian diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran *talking stick*. Pada akhir proses pembelajaran diberikan *posttest* untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar, hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata keaktifan belajar sebesar $88,4$.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan pada keaktifan belajar siswa, nilai tertinggi terdapat di kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan nilai rata-rata $88,4$. Hal ini disebabkan karena guru mengajar tidak hanya mencatat di papan tulis akan tetapi guru mengajar dengan metode pembelajaran *talking stick* yang langsung memberikan informasi mengenai materi yang sesuai dengan tema pembahasan, sehingga siswa ikut terlibat aktif saat pembelajaran.

3. Perbandingan Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an dan Hadits dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick* mengalami peningkatan, pada hasil statistik *inferensial* antara kelompok didapat nilai rata-rata akhir keaktifan belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *talking stick* dari kelompok eksperimen dengan nilai rata-rata $88,4$. Sedangkan pada kelompok

kontrol sebesar 82,0 yang berarti nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen lebih besar dari pada nilai rata-rata *posttest* pada kelas kontrol.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh metode pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang dilakukan di MTsN 1 Lebak, diperoleh data sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode pembelajaran *talking stick* dalam proses pembelajaran sangat membantu terhadap proses belajar mengajar sehingga membuat siswa aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Hal ini berdasarkan hasil analisis data yaitu terdapat peningkatan setelah diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran *talking stick*, dari nilai *posttest* siswa pada kelas eksperimen memiliki rata-rata = 88,4 untuk kelas kontrol memiliki nilai rata-rata *posttest* sebesar = 82,0
2. Keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MTsN 1 Lebak. Dibuktikan dari nilai tertinggi di kelas eksperimen sebelum perlakuan sebesar 100, nilai terendah sebesar 59 dan nilai rata-rata sebesar 81,6. Untuk kelas kontrol memiliki nilai tertinggi sebesar 98, nilai terendah 57 dan nilai rata-rata sebesar 78,72. Setelah diberikan perlakuan kelas eksperimen memiliki peningkatan dengan nilai tertinggi menjadi 105, nilai terendah 70 dan nilai rata-rata menjadi 88,4. Sementara kelas kontrol memiliki nilai tertinggi 101, nilai terendah 60 dan nilai rata-rata menjadi 82,0. Disini terlihat jelas bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits mengalami perubahan.
3. Adanya pengaruh metode pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Dibuktikan dari hasil perhitungan t_{hitung} 9,1428 dan t_{tabel} 1,697 dengan taraf signifikannya $0,00 < 0,055$ Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan.

SARAN-SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran-saran yang dianggap penting untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun saran-saran yang ingin disampaikan yaitu kepada:

1. Bagi Kepala Sekolah MTsN 1 Lebak, harus lebih memperhatikan siswa dan guru sebagai komponen pendidikan yang dapat menentukan pengaruh metode pembelajaran yang cocok dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits.
2. Bagi guru, diharapkan guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick*, dikarenakan dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick* di lihat dari hasil analisis data hasilnya baik.
3. Bagi Peneliti, peneliti harus melakukannya dengan baik dan harus lebih maksimal lagi dalam metode pembelajaran *talking stick*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya. Kemenag RI. Dharma art: Jakarta. 2014
- Aqib, Zainal dan Murtadlo, Ali. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Bandung. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera. 2016.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2014
- Aristya, Pramudya Dwi. "Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Disertai Metode Demonstrasi Berbentuk Media Kokami Mata Pelajaran IPA DI SMP". *Jurnal pembelajaran Fisika*, Vol. 5, No. 4. 2017
- Asra dan Sumiati. *Metode Pembelajaran*. Bandung. Cv.Wacana Prima. 2009.

- Darwiansyah. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Ciputat. Haja Mandiri. 2017.
- Daryanto. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media. 2017
- Hakim Atang Abd dan Mubarak Jaih. *Metodologi Studi Islam*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. 2012.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Belajar. 2014
- Madyan, Ahmad Shams. *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*. Yogyakarta. Pustaka Belajar. 2008.
- Mohammad, Nurdin dan Hamzah. *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran PAILKEM*. Jakarta. Bumi Aksara. 2011
- Mudjiono dan Dimyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. PT. Rineka Cipta. 2013.
- Muslihah, Eneng dan Ma'mur, Ilzamudin. *Modul Psikologi Umum*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Banten.
- Muslihah, Eneng. *Metode dan Strategi Pembelajaran*. Ciputat: Haja Mandiri. 2014.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta. Rajawali Pers. 2014.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor. Ghalia Indonesia. 2014.
- Priansa, Donni Juni. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung. Pustaka Setia. 2017.
- Raharjo dan Solihatin, Etin. *Cooperatif Learning Analisi Model Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara. 2008
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta. Kalam Mulia. 2014.
- Saefudin, Asis Saefudin. *Pembelajaran Efektif*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2014.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta. Kencana. 2008.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Siregar, Suriani. "Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Dan Aktivitas Visual Siswa Pada Konsep Sistem Indra". *Jurnal Biotik*. Vol. 3, No. 2 2015
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar; Dalam Proses Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo. 2005
- Sugiono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sugiyanto. *Model-Model pembelajaran Inovatif*. Surakarta. Panitia Sertifikasi Guru Rayon. 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alva Beta, 2009.
- Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung. Alfa Beta, 2017.
- Sukmadinata, Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Suma, H. Muhammad Amin. *Ulumul Qur'an*. Jakarta. Rajawali Pers. 2013.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jakarta. Ar-Ruzz Media. 2016.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2012.
- Suyanto. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo. Masmedia Buana Pustaka. 2009.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada. 2012.
- Tambak, Syahraini. *Konsep Metode Pembelajaran PAI*. Yogyakarta. Graha Ilmu. 2014.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Jakarta. Kencana. 2010.
- Umar, Bukhari *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Amzah. 2011.
- Widoyoko, Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2013.